

ABSTRACT

Elvira Grizelle Chandra (01043200009)

ANALYZING THE POLITICAL AND ECONOMIC RELATIONS BETWEEN ROC AND PRC UNDER MA YING JEOU IN 2008–2016

(xiii+86 pages: 3 appendices)

Keywords: Ma Ying Jeou, Republic of China, People's Republic of China, Foreign Policy, Political and Economic Relations

Taiwan or the Republic of China is known as one of Asia's economic powers in the world, however, its relations with its closest neighbor, the People's Republic of China is not the best one. Everyone knows about the complicated relations of both entities over the years, however, their relations began to stabilize in 2008-2016 during the ROC's administration under Ma Ying Jeou. He achieved remarkable economic and political growth with over 20 agreements signed by both the ROC and the PRC, the most it has ever had. Thus, this research seeks to understand the factors behind the phenomenon, of how the decision-making of the ROC's foreign policy affects the political and economic relations. Neoclassical realism theory is used in this research with the concepts of International System / Anarchy, Leaders' Perception and Domestic Needs, Foreign Policy Making / Process, and Foreign Policy. This research is qualitative research with an explanatory research method. This research reveals that the anarchic international system, with the rise of the PRC with its economic, military, and political influence in the world affects the foreign policy result of the ROC to reduce as much as tension with the PRC. Aside from that, the ROC's domestic needs which were prioritizing its economic growth and reducing tension in the Taiwan Strait as low as it also influenced the decision-making process to establish more economic cooperation with them. In addition, Ma's family background, which is still closely tied to mainland China, political background as well as how he perceives the PRC as a partner, someone to cooperate with, affects the foreign policy of the ROC that considers the PRC as an ally rather than an enemy. The recognition of the 1992 Consensus, over 20 signed agreements, reduced tension in the Taiwan Strait, and the first meeting between leaders of the ROC and PRC in 2015 symbolized how their relations were going. This research concludes that the combination of the international system, ROC's domestic needs to prioritize economic growth and Ma's positive perception of the PRC affects its political and economic relations with the ROC.

References: 8 books (2002-2018) + 35 journal articles + 8 government publications + 2 non-governmental publications + 42 internet sources

ABSTRAK

Elvira Grizelle Chandra (01043200009)

ANALISIS HUBUNGAN POLITIK DAN EKONOMI ANTARA REPUBLIK TIONGKOK DAN REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK DI BAWAH KEPEMIMPINAN MA YING JEOU PADA TAHUN 2008-2016

(xiii+86 halaman: 3 lampiran)

Kata Kunci: Ma Ying Jeou, Republik Tiongkok, Republik Rakyat Tiongkok, Kebijakan Luar Negeri, Hubungan Politik dan Ekonomi

Taiwan atau Republik Tiongkok dikenal sebagai salah satu kekuatan ekonomi Asia di dunia, namun hubungannya dengan tetangga terdekatnya, yaitu Republik Rakyat Tiongkok, bukanlah yang terbaik. Semua orang tahu mengenai rumitnya hubungan kedua entitas ini selama bertahun-tahun, namun hubungan mereka mulai stabil pada tahun 2008-2016, pada pemerintahan Ma Ying Jeou. Ia mencapai pertumbuhan ekonomi dan politik yang luar biasa melalui lebih dari 20 perjanjian yang ditandatangani oleh Republik Tiongkok dan RRT, jumlah perjanjian terbanyak yang pernah dicapai. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memahami faktor-faktor dibalik fenomena tersebut, bagaimana pengambilan keputusan kebijakan luar negeri Republik Tiongkok mempengaruhi hubungan politik dan ekonomi mereka. Teori realisme neoklasik digunakan dalam penelitian ini dengan konsep Sistem Internasional/Anarki, Persepsi Pemimpin dan Kebutuhan Dalam Negeri, Pembuatan/Proses Kebijakan Luar Negeri, dan Politik Luar Negeri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian eksplanatori. Penelitian ini mengungkapkan bahwa sistem internasional yang anarkis, dengan bangkitnya RRT dengan pengaruh ekonomi, militer, dan politiknya di dunia berpengaruh dalam mengurangi ketegangan dengan RRT. Selain itu, kebutuhan dalam negeri Republik Tiongkok yang memprioritaskan pertumbuhan ekonominya dan mengurangi ketegangan di Selat Taiwan serendah mungkin juga mempengaruhi proses pengambilan keputusan untuk menjalin lebih banyak kerja sama ekonomi dengan mereka. Selain itu, latar belakang keluarga Ma yang masih terikat erat dengan RRT, latar belakang politik, serta cara ia memandang RRT sebagai mitra yang dapat diajak bekerja sama, memengaruhi kebijakan luar negeri Taiwan yang menganggap RRT sebagai sekutu, bukan seorang musuh. Pengakuan terhadap Konsensus tahun 1992, lebih dari 20 perjanjian yang ditandatangani, berkurangnya ketegangan di Selat Taiwan, dan pertemuan pertama antara pemimpin Taiwan dan RRT pada tahun 2015 melambangkan bagaimana hubungan mereka berjalan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kombinasi sistem internasional, kebutuhan domestik Republik Tiongkok untuk memprioritaskan pertumbuhan ekonomi, dan persepsi positif Ma terhadap Tiongkok memengaruhi hubungan politik dan ekonomi Republik Tiongkok dengan RRT.

Referensi: 8 buku (2002-2018) + 35 artikel jurnal + 8 publikasi pemerintah + 2 publikasi non-pemerintah + 42 sumber daring